

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki kekayaan Sumber Daya Alam yang berlimpah. Sebenarnya kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Di samping itu, Indonesia juga di kenal sebagai negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama dan sejarah. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas landas menuju negara maju dan keluar dari zona kemiskinan. Ironisnya kekayaan alam yang dimiliki belum mampu membebaskan negeri ini dari jeratan kemiskinan.

Penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2012 mencapai 6,32% atau 7,61 juta Orang. Besarnya ketergantungan masyarakat desa terhadap lapangan kerja di perkotaan dan kurang pahamiya bagaimana pemanfaatan Sumber Daya Alam yang ada di sekitar Desa untuk dijadikan sumber pendapatan membuat tingkat kemiskinan semakin tinggi (statistik, 2016).

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Hal ini dapat dimaknai bahwa pemberdayaan masyarakat itu salah satunya adalah bagaimana merubah kepribadian seseorang dari perasaan tidak mampu, tidak bisa dan tidak mungkin menjadi merasa mampu, bisa dan sangat mungkin untuk melakukan perubahan (Coombs, dalam Sudjana, 2000:23).

Adanya pencerahan pada masyarakat sekitar desa akan kekuatan dan potensi yang dimiliki dapat memberikan kesadaran bersama bahwa perubahan menuju kesejahteraan adalah sebuah harapan.

Agar masyarakat memiliki kemampuan mengembangkan potensinya dalam rangka pemberdayaan masyarakat maka peran pendidikan nonformal salah satu yang sangat strategis (Coombs, dalam Sudjana, 2000:23).

Pendidikan luar sekolah, atau pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisasi dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya (Coombs, dalam Sudjana, 2000:23).

Program pendidikan Nonformal sebagaimana tercantum dalam pasal 26 ayat 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional terdiri dari pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditunjukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (nasional, 2003).

Islam memandang suatu keberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam pandangan Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dan holistik dalam memandang suatu pemberdayaan. Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik yang menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatannya di dunia maupun kesejahteraan dan keselamatannya di akhirat (Muthoriq, 2008).

Islam sangat menekankan agar me-nyeimbangkan antara keduanya. Tentunya aplikasi di kehidupan bermasyarakat adalah tumbuh kembangnya semangat untuk menyejahterakan diri dan orang lain. Bilamana konsepsi ini telah menjadi prinsip hidup manusia saat ini maka akan terbentuk suksesnya pembangunan bangsa. (Muthoriq, 2008).

Pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan desa-desa di Indonesia juga sebenarnya sudah mulai banyak bermunculan. Salah satunya adalah Bogor sebuah Kota di provinsi Jawa Barat dan wilayahnya berada di tengah-tengah wilayah Kabupaten Bogor dan terletak diantara  $106^{\circ}43'30$  BT -  $106^{\circ}51'00$  BT dan  $30'30$  LS -  $6^{\circ}41'00$  LS serta mempunyai ketinggian rata-rata minimal 190 meter, maksimal 350 meter dari permukaan laut. Udaranya relatif sejuk dengan suhu udara rata-rata terendah setiap bulannya adalah  $26^{\circ}\text{C}$  dan kelembapan udaranya kurang lebih 70%. Hampir setiap harinya turun hujan di kota ini dalam setahun (70%) sehingga dijuluki “Kota Hujan” (BPMPD, 2014).

Keunikan iklim lokal ini dimanfaatkan oleh para perencana kolonial Belanda dengan menjadikan Bogor sebagai pusat penelitian Botani dan Pertanian, yang di teruskan hingga sekarang. Dengan keunikannya tersebut Bogor memiliki banyak icon wisata dari Alam (BPMPD, 2014).

Pembangunan pedesaan seharusnya mengarah pada peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan melalui pemberdayaan masyarakat desa. pemberdayaan masyarakat berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang lebih berkualitas (Ulumiyah, Gani & Mindarti, 2013).

Salah satu tempat yang unik yang ada di Bogor yaitu Taman Nasional Gunung Halimun-Salak (TNGHS) merupakan salah satu dari 52 Taman Nasional di Indonesia yang memiliki potensi biodiversity yang sangat tinggi serta merupakan perwakilan ekosistem hutan tropis pegunungan terluas di pulau Jawa. Kawasan ini juga menyimpan potensi keunikan budaya tradisional, keindahan *landscape* dan fenomena alam yang memukau. Semua hal tersebut membentuk suatu karakter ekosistem yang sangat unik sebagai gudang ilmu pengetahuan (pendidikan dan penelitian), penunjang budidaya, sekaligus sebagai obyek wisata alam.

Perkembangan keberadaan TNGHS menjadi keadaan yang vital terkait perannya sebagai daerah perlindungan sistem penyangga kehidupan, khususnya fungsi perlindungan hidrorologi dan iklim bagi areal Jabodetabek, Kabupaten Lebak dan Sukabumi.

Skala regional atau lingkup negara ASEAN, TNGHS merupakan suatu contoh kawasan konservasi yang termasuk dalam jaringan area konservasi bagi kepentingan peningkatan ilmu pengetahuan melalui penelitian sumber plasma nutfah yang dapat direkayasa dengan bioteknologi.

Taman Nasional sesuai fungsinya dapat mempertahankan kelestariannya. Salah satu upaya dalam pelestarian kawasan konservasi adalah melalui pendidikan konservasi. Implementasi pendidikan konservasi yang diberikan secara berkelanjutan kepada masyarakat, diharapkan dapat memberikan kondisi perubahan bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana upaya-upaya pelestarian lingkungan.

Setelah masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan, diharapkan masyarakat juga memiliki pemahaman dan sikap kepedulian lingkungan yang nantinya akan membentuk tingkah laku yang ditindaklanjuti dengan aksi nyata terkait dengan kegiatan pelestarian kawasan konservasi. Menciptakan kondisi masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan maka perlu disiapkan mulai sejak usia dini, sehingga mereka mengenal dan memahami pentingnya kelestarian alam yang nantinya akan timbul kesadaran dan sikap positif terhadap alam dan lingkungan di sekitarnya.

Pada tahun 2012 telah dimulai suatu kegiatan Pendidikan Konservasi oleh mahasiswa Fakultas Kehutanan IPB di Dusun Muara, Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan yang terletak di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak dalam bentuk pendidikan non formal yang bernama "Sekolah Rimbawan kecil" berbasis Pendidikan Konservasi. Diharapkan anak-anak usia dini mengenal Konservasi dengan cara yang menyenangkan karena pembelajaran tidak hanya di dalam ruangan namun belajar dan praktek langsung di lapangan (laura, 2014).

Kegiatan sekolah rimbawan kecil berawal dari gempa bumi di desa Cibunian pada waktu itu Tim relawan dari fakultas kehutanan IPB datang membawa bantuan kemudian mereka survey lokasi dan berangkat dari kantor desa.

Para relawan awalnya melihat anak-anak nampak trauma kemudian mencoba menghibur dan memberikan permainan. anak-anak terlihat sangat gembira, terhibur dan semangat belajar tinggi dari situlah tercetus untuk membuat sekolah non formal yaitu sekolah rimbawan kecil (laura, 2014).

Karena potensi keragaman Sumber Daya Alam, dan kurang pemahamannya masyarakat desa untuk memanfaatkan Sumber Daya Alam tersebut inilah alasan mengapa penulis melakukan penelitian di Desa Cibunian. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam Di Desa Cibunian sebagai salah satu program Pengembangan desa Cibunian agar menjadi lebih sejahtera.

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan topik ini adalah Peran Pemerintah Desa Cibunian. Desa Cibunian yang terletak di dusun Muara adalah termasuk ke dalam Desa Enklap yaitu Desa yang terdapat dalam taman nasional dan disini Termasuk ke dalam kawasan taman halimun salak. Dari sini tidak hanya tahu Lokasi tapi juga lihat potensi yang ada, disana dapat melihat sungai Cianten, terdapat Kebun Teh, diatas nya ada perbukitan Halimun, dan yang mempercantik lagi adanya persawahan kemudian peternakan. Potensi-potensi inilah yang harus di lestarikan dari situlah ada ide untuk menjadikan desa cibunian masuk ke dalam Desa Wisata (laura, 2014).

Selain itu ketidakmampuan sarana dan infrastruktur ekonomi dalam menampung para lulusan lembaga pendidikan yang ada di desa berakibat pada timbulnya pengangguran. Melihat banyaknya pengangguran di desa tsb, maka peran Pemerintah Desa Cibunian Pamijahan Bogor untuk meminimalisir dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka dilakukan program pemberdayaan salah satunya melalui program pendidikan non formal yang bernama “Sekolah Rimbawan kecil” berbasis Pendidikan Konservasi dan program pembuatan demplot sayuran dan dapur hidup yang melibatkan masyarakat desa Cibunian.

Sebagai pembinaan dan pengkoordinasi jalannya roda pemerintahan ,maka Pemerintah Desa Cibunian melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan peran serta masya-rakat dalam pembangunan, peningkatan ekonomi produktif masyarakat.

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran pendidikan non formal sebagai pemberdayaan masyarakat desa dalam perspektif ekonomi islam ?
2. Bagaimana bentuk- bentuk kegiatan pengembangan desa sebagai pemberdayaan masyarakat desa dalam perspektif ekonomi islam ?

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan peran pendidikan non formal sebagai pemberdayaan masyarakat desa dalam perspektif ekonomi islam.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan pengembangan desa sebagai pemberdayaan masyarakat desa dalam perspektif ekonomi islam.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

##### **1. Manfaat akademis**

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi mereka yang ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai Pemberdayaan Masyarakat, terutama dalam melakukan analisis terhadap pemberdayaan masyarakat desa melalui pendidikan non formal dan pengembangan desa sesuai prinsip ekonomi islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat desa melalui pendidikan non formal dan pengembangan desa sesuai prinsip ekonomi islam.

## **2. Manfaat praktis**

Sebagai kontribusi positif bagi Masyarakat setempat (Desa Cibunian) , anak-anak , dan pemerintah daerah dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan non formal dan pengembangan desa sesuai prinsip ekonomi islam.

## **D. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih memahami penulisan akripsi ini, maka akan diuraikan dalam beberapa bab yang disusun secara struktur. Gambaran umum dari masing-masing bab disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab Pertama, membahas mengenai pendahuluan yang menjelaskan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas mengenai gambaran umum Desa Cibunian Bogor diantaranya letak, luas, dan kondisi geografis, topografi dan iklim, kondisi geografis, sosial dan ekonomi, potensi dan daya tarik.

Bab Ketiga, berisi tentang pembahasan latar belakang terbentuknya pendidikan non formal dan pengembangan desa, dinamika pengelolaan, bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, dan dampak sosial-budaya serta ekonomi terhadap masyarakat di Desa Cibunian, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

Bab Keempat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan saran-saran.

Bab Kelima, ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.